

بَابُ الذِّكْرِ عِنْدَ الصُّبْحِ وَالْمَسَاءِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً
وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ، وَلَا تَكُنْ مِنَ
الْغَافِلِينَ.

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: {الْآصَالُ} جَمْعُ أَصِيلٍ، وَهُوَ: مَا بَيْنَ
الْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ.

وَقَالَ تَعَالَى: وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ
وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

وَقَالَ تَعَالَى: وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ.

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: {الْعِشِيُّ}: مَا بَيْنَ زَوَالِ الشَّمْسِ
وَالْغُرُوبِهَا.

وَقَالَ تَعَالَى: {فِي بُيُوتِ أَدْنَى اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا
اسْمُهُ، يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ
تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ} الْآيَةُ.

وَقَالَ تَعَالَى:

{إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ}..

(باب الذكر عند الصباح والمساء)

Bab ini menjelaskan anjuran memperbanyak dzikir kepada الله pada waktu pagi dan petang. Imam An-Nawawi dalam kitab Riyadhus Shoolihin membuka bab ini dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keutamaan dzikir di dua waktu tersebut.

1. Ayat Pertama

قال الله تعالى:
{واذكر ربك في نفسك تضرعاً وخيفةً ودون الجهر من القول بالغدو والآصال،
ولا تكن من الغافلين}

“Dan sebutlah (ingatlah) Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai.”

Penjelasan Detil

a. “واذكر ربك في نفسك”

“Berzikirlah kepada Tuhanmu dalam dirimu.”

Maksudnya:

Mengingat الله dengan hati yang hadir.

Tidak sekadar ucapan lisan, tetapi disertai kesadaran hati.

Dzikir yang paling utama adalah dzikir yang menghidupkan hati.

Contoh : Tasbih, Tahmid, Tahlil, Membaca Al-Qur'an, Berdu'a

b. “تضرعاً”

“Dengan penuh kerendahan diri.”

Artinya:

Merasa lemah di hadapan الله. Mengakui kebutuhan kepadanya. Tidak sombong dalam ibadah.

Sikap tadhorrū' membuat dzikir lebih diterima karena muncul dari hati yang tunduk.

c. “وخيفةً”

“Dengan rasa takut.”

Maksudnya:

Takut akan azab الله.

Takut dosa tidak diampuni.

Takut amal tidak diterima.

Rasa takut ini harus seimbang dengan harapan kepada rahmat الله.

d. “ودون الجهر من القول” =

“Dengan suara yang tidak keras.”

Artinya: Dzikir tidak perlu berteriak.

Suara lembut lebih dekat kepada kekhusyukan.

Islam menyukai ibadah yang tenang dan penuh penghayatan.

Namun bukan berarti dilarang bersuara sama sekali.

e. “بالغدو والآصال”

“Pada waktu pagi dan petang.”

الغدو (al-ghuduww) = waktu pagi.

الآصال (al-ashal) = waktu petang.

Disebutkan dalam penjelasan ulama bahasa:

قال أهل اللغة: الآصال جمع أصيل وهو ما بين العصر والمغرب

Artinya: “Al-Aṣāl adalah bentuk jama’ dari aṣīl, yaitu waktu antara Ashar sampai Maghrib.”

Jadi: Dzikir pagi: setelah Shubuh sampai terbit matahari.

Dzikir petang: setelah Ashar sampai Maghrib.

f. “ولا تكن من الغافلين”

“Janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai.”

Lalai artinya:

Lalai dari mengingat الله.

Sibuk dunia hingga lupa ibadah.

Hati mati karena jauh dari dzikir.

Ayat ini menunjukkan bahwa dzikir adalah kehidupan hati.

2. Ayat Kedua

{ وسبح بحمد ربك قبل طلوع الشمس وقبل غروبها }

Artinya “Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya.”

Penjelasan

Ayat ini menekankan:

Dzikir sebelum matahari terbit → waktu pagi.

Dzikir sebelum matahari tenggelam → waktu petang.

Ulama menjelaskan:

Termasuk sholat Shubuh dan Ashar.
Juga mencakup dzikir pagi-petang.

Waktu tersebut sangat utama karena:
Pergantian malaikat malam dan siang.
Awal dan akhir aktivitas manusia.

3. Ayat Ketiga

{ وسبح بحمد ربك بالعشي والإبكار }

Artinya "Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi."

Penjelasan Kata

"العشي"

Menurut ulama bahasa:

العشي: ما بين زوال الشمس وغروبها

Artinya: "Waktu 'asyiy adalah sejak matahari tergelincir sampai tenggelam."

Yakni: Setelah Zhuhur hingga Maghrib.

Namun yang paling utama menjelang petang.

"الإبكار"

Artinya: Pagi hari.

Sejak fajar hingga awal siang.

4. Ayat Keempat=

{ في بيوت أذن الله أن ترفع ويذكر فيها اسمه، يسبح له فيها بالغدو والآصال } رجال لا تلهيهم تجارة ولا بيع عن ذكر الله

Artinya "Di rumah-rumah (masjid) yang الله izinkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya; bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat الله."

Penjelasan

Ayat ini memuji orang-orang beriman yang:

Tetap berdzikir meskipun sibuk bekerja.

Tidak menjadikan dunia melalaikan akhirat.

Memakmurkan masjid dengan dzikir dan ibadah.

Pelajaran penting:

Islam tidak melarang bekerja atau berdagang, tetapi:

Dunia tidak boleh mengalahkan dzikir.
Hati tetap terhubung kepada الله.

5. Ayat Kelima

{ إنا سخرنا الجبال معه يسبحن بالعشي والإشراق }

Artinya “Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Nabi Dawud) pada waktu petang dan pagi.”

Penjelasan

Ayat ini menjelaskan mu'jizat Nabi Dawud 'alaihi salam:
Gunung-gunung ikut bertasbih bersamanya.

Terjadi pada pagi dan petang.

Hikmah:

Waktu pagi dan petang adalah waktu istimewa untuk dzikir.

Alam semesta pun bertasbih kepada الله.

Orang beriman dianjurkan ikut menghidupkan waktu tersebut dengan ibadah.

Kesimpulan Utama Bab Ini

1. Dzikir pagi dan petang sangat dianjurkan

Karena diperintahkan langsung dalam banyak ayat Al-Qur'an.

2. Waktu terbaik dzikir

Pagi:

Setelah Shubuh hingga terbit matahari.

Petang:

Setelah Ashar hingga Maghrib.

3. Adab berdzikir

Ikhlas.

Rendah hati.

Takut kepada الله.

Tidak berlebihan mengeraskan suara.

Hati hadir.

4. Bahaya kelalaian

Orang yang jauh dari dzikir:

Hatinya keras.

Mudah gelisah.

Mudah terjerumus dosa.

Dzikir membuat:

Hati tenang, Iman kuat, Dekat kepada الله.

Sebagaimana firman الله:

{ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ }

“Ketahuilah, dengan mengingat الله hati menjadi tenang.”